



**DOMINASI PATRIARKAT DALAM NOVEL *MENYEMAI HARAPAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO SEBAGAI ALTERNATIF
PEMANFAATAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

**Nuril Atikah Arif
NIM 100210402056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**DOMINASI PATRIARKAT DALAM NOVEL *MENYEMAI HARAPAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO SEBAGAI ALTERNATIF
PEMANFAATAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nuril Atikah Arif
NIM 100210402056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PENGAJUAN

**DOMINASI PATRIARKAT DALAM NOVEL *MENYEMAI HARAPAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO SEBAGAI ALTERNATIF
PEMANFAATAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Nuril Atikah Arif
NIM : 100210402056
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Oktober 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(.....)

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

NIP 19571103198502 2 001

(.....)

Furoidatul Husniah, S. S., M. Pd.

NIP 19790207 200812 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ibunda Afiyatul Kutsiah dan ayahanda Samsul Ma'arif tercinta yang telah menjadi orang tua saya dengan sabar, menyayangi, mencintai sepenuh hati dan memberikan curahan doa yang tak pernah henti selama menuntut ilmu;
- 2) seluruh tenaga pendidik sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran; dan
- 3) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, dan berbuat baiklah kepada wanita. Sebab, mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika engkau meluruskannya, maka engkau mematahkannya dan jika engkau biarkan, maka akan tetap bengkok. Oleh karena itu, berbuatlah baik kepada wanita¹

(HR. Bukhari dan Muslim)

Kelembutan seorang wanita dapat mengalahkan segala keras dan getirnya kehidupan²

(Ratna Sarumpaet)

1 muhammad fahrozi, 2014. Motto kehidupan , <http://brainly.blogspot.com/2014//motto-kehidupan.htm>

2 joko, 2011. Motto motivasi, <http://tangerangblogs.blogspot.com/2011//motto-motivasi.htm>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Atikah Arif

NIM : 100210402056

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Dominasi Patriarkat dalam Novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono Sebagai Alternatif Pemanfaatan Materi Pembelajaran di SMA**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Nuril Atikah Arif
NIM 100210402056

SKRIPSI

**DOMINASI PATRIARKAT DALAM NOVEL *MENYEMAI HARAPAN*
KARYA MARIA A. SARDJONO SEBAGAI ALTERNATIF
PEMANFAATAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA**

Oleh

Nuril Atikah Arif

NIM 100210402056

Pembimbing:

Pembimbing 1: Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Pembimbing 2: Furoidatul Husniah, S. S., M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **DOMINASI PATRIARKAT DALAM NOVEL *MENYEMAI HARAPAN KARYA MARIA A. SARDJONO* SEBAGAI ALTERNATIF PEMANFAATAN MATERI PEMBELAJARAN DI SMA** disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Ruang Ujian Pendidikan Bahasa dan Seni, Gedung III FKIP
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 19740419 200501 1011

Furoidatul Husniah, S.S.,M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1004

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 19571103 198502 2001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Dominasi Patriarkat dalam Novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono sebagai Alternatif Pemanfaatan Materi Pembelajaran di SMA ; Nuril Atikah Arif; 100210402056; 2015; 96 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dominasi patriarkat merupakan sebuah sistem dominasi dan superioritas laki-laki dan sistem kontrol terhadap perempuan, dalam patriarkat melekat ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, perempuan harus dikontrol oleh laki-laki dan perempuan adalah bagian dari hak milik laki-laki. Dominasi laki-laki terhadap perempuan, telah mempengaruhi kondisi sastra, antara lain, nilai dan konvensi sastra sering didominasi oleh kekuasaan laki-laki, sehingga perempuan selalu berada pada posisi berjuang terus-menerus ke arah kesetaraan hak dengan kaum laki-laki.

Penelitian ini difokuskan pada tiga masalah yaitu, unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan tema, bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan keluarga dan pemanfaatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai gambaran bentuk deskripsi berupa kata dan kalimat tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengindikasikan adanya unsur intrinsik tokoh utama dan tema mayor, dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam novel yang berjudul *Menyemai Harapan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah pengamatan data, identifikasi data, penyeleksian data, dan pengodean data. Teknik analisis data adalah deskriptif langkah-langkahnya adalah membaca novel, mendata teks novel, menganalisis unsur intrinsik novel, menentukan tokoh utama dan tema mayor, menganalisis bentuk-bentuk dominasi patriarkat, memberikan kode-kode penting, dan menarik kesimpulan. Instrumen

yang digunakan adalah tabel pengumpul data yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mendata data yang diperoleh. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi unsur intrinsik tokoh dan tema dalam novel *Menyemai Harapan*, tokoh utama dalam novel adalah Dewi. Tema yang digambarkan pengarang adalah tentang tokoh Dewi yang berani berargumen dan bertindak dalam mendapat hak-haknya sebagai perempuan. Bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan adalah kekerasan yang dilakukan Puji terhadap istrinya Dewi. Bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam keluarga, tokoh Dewi yang harus menentang deskriminasi adat istiadat dalam keluarga yang memunculkan ketidakadilan bagi kaum perempuan

Kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel *Menyemai Harapan* adalah tokoh Dewi, tema dalam novel *Menyemai Harapan* adalah tentang perjuangan dan upaya Dewi untuk mendapat hak-haknya sebagai seorang perempuan. Dominasi patriarkat dalam perkawinan yang menempatkan perempuan dalam tataran yang sangat rendah mengakibatkan laki-laki melakukan kekerasan fisik, psikis, dan seksual terhadap perempuan, dominasi patriarkat dalam keluarga yang mengakibatkan deskriminasi adat istiadat yang memunculkan ketidakadilan bagi perempuan sehingga keluarga mendorong setiap anggotanya untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan aturan yang menganut sistem patriarkat, penelitian dominasi patriarkat dalam novel sebagai alternatif pemanfaatan materi pembelajaran di SMA.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu ,bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan alternatif pemilihan materi khususnya dalam materi unsur intrinsik dalam novel. bagi Peneliti selanjutnya, disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan pembahasan yang lebih luas dan lebih lengkap

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Dominasi Patriarkat dalam Novel Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono Sebagai Alternatif Pemanfaatan Materi Pembelajaran di SMA. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih pada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jember
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 3) Dr. Sukatman, M. Pd., Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Anita Widjajanti S, S.,M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan tulus dan sabar, serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Furoidatul Husniah, S. S., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan tulus dan sabar, serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
- 7) Dr. Akmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku ketua dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
- 8) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;

- 9) semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal hidup dan pengetahuan yang bermanfaat selama menjadi mahasiswa;
- 10) suamiku tercinta Ade Bayu Setiawan yang selalu menjadi semangatku, yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya;
- 11) adik-adikku Arini Hidayati, Sefti Maulidya, dan M.Zidan Ainul Yakin yang selalu memberikan semangat serta dukungan;
- 12) sahabat-sahabatku, Puput Dwiyana, Maya Dwi Jayanti, Dwi Retno, Cahya Dini, Egi yolana, Sekar Miadiarti, Eka Nurmayanti, Domas Sugrahita, Ovie, Andriani, Anggita, Arista, Niken retna yang selalu memberikan inspirasi, motivasi selama peneliti menjadi mahasiswa.
- 13) teman-teman FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010 dan Keluarga Besar IMABINA yang selalu memotivasi saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 14) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 November 2015

Penulis

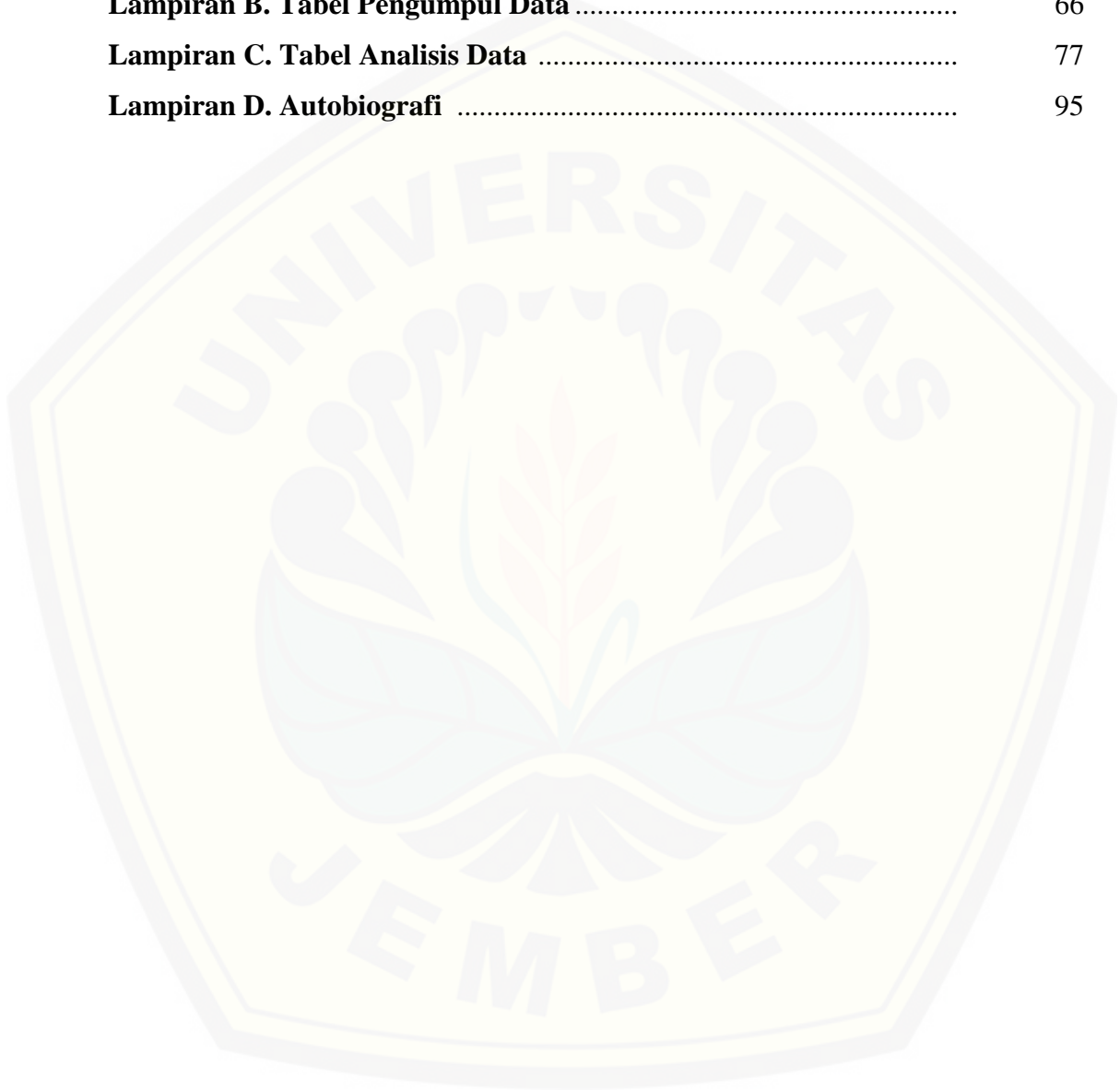
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Novel	7
2.2 Unsur Intrinsik Novel	8
2.3 Dominasi Patriarkat	11
2.4 Hasil Penelitian dalam Pemanfaatan Pembelajaran	20
2.5 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	26

3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Penelitian	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Unsur Intrinsik	30
4.1.1 Tokoh Utama	30
4.1.2 Tema Mayor	38
4.2 Dominasi Patriarkat dalam Perkawinan	43
4.2.1 Kekerasan Fisik	43
4.2.2 Kekerasan Psikis.....	46
4.2.3 Kekerasan Seksual.....	50
4.3 Dominasi Patriarkat dalam Keluarga	51
4.3.1 Deskriminasi Adat Istiadat	51
4.4 Pemanfaatan Kajian Dominasi Patriarkat	57
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	64
Lampiran B. Tabel Pengumpul Data	66
Lampiran C. Tabel Analisis Data	77
Lampiran D. Autobiografi	95



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra Indonesia, khususnya prosa fiksi merupakan kisah atau cerita yang disampaikan dengan komunikatif oleh penulis. Salah satu bentuk karya sastra tersebut adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang menampilkan potret kehidupan manusia dengan berbagai masalah di dalamnya.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang digunakan pengarang untuk menggambarkan, mengekspresikan, dan mengkritik kenyataan sosial yang terjadi di sekitarnya. Hubungan antara satu orang dengan orang lain, antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat juga terdapat dalam sebuah novel yang terepresentasikan dalam tokoh-tokohnya. Pengarang menceritakan bagaimana relasi antara satu tokoh dengan tokoh lain, tokoh-tokoh dalam cerita dengan masyarakat. Berbagai macam konflik juga diciptakan pengarang di dalam novel.

Sastra feminisme secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian yang memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar yang mempengaruhi situasi karang mengarang (Sugihastuti, 2005:5). Untuk meneliti karya sastra dari aspek feminisme, peneliti perlu membaca teks sebagai wanita (*reading a woman*). Dominasi patriarkat merupakan salah satu aspek feminisme yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal.

Oxford Advanced Learner's Dictionary menyebutkan patriarkat mengacu pada masyarakat, sistem, atau negara yang diperintah atau dikendalikan oleh orang-orang (2000: 1110). Setiap kekuasaan dalam masyarakat yang menganut

sistem patriarki dikontrol oleh laki-laki. Perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh dalam masyarakat atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat. Mereka secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi tergantung pada laki-laki, khususnya dalam institusi pernikahan, sehingga dalam keluarga maupun masyarakat perempuan diletakkan pada posisi subordinat atau inferior. Menurut Madsen (2003:99) pekerjaan perempuan hanya pada wilayah domestik, mengurus suami, menjadi ibu dengan mengurus anak-anaknya. Peran-peran domestik tersebut dilekatkan pada sosok perempuan oleh masyarakat Jawa yang masih menganut sistem patriarki.

Permasalahan mengenai perempuan telah mendapat perhatian, terutama oleh orang-orang yang beranggapan bahwa perempuan diperlakukan tidak adil dalam lingkungan perkawinan, keluarga dan ranah publik. Kaitannya dengan sastra, permasalahan yang ada tidak terbatas pada keterlibatan perempuan di dalam dunia penciptaan, kritik dan sebagai penikmat saja, tetapi yang tidak kalah penting pula adalah bagaimana sosok perempuan direpresentasikan di dalam sebuah teks sastra, khususnya dalam novel. Dominasi laki-laki terhadap wanita, telah mempengaruhi kondisi sastra, antara lain, nilai dan konvensi sastra sering didominasi oleh kekuasaan laki-laki, sehingga wanita selalu berada pada posisi berjuang terus-menerus ke arah kesetaraan hak dengan kaum laki-laki.

Pembatasan-pembatasan peran perempuan oleh budaya patriarkat membuat perempuan terbelenggu. Budaya patriarkat memberikan otoritas dan dominasi kepada laki-laki dalam kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat. Selain itu pelekatan berbagai stereotipe terhadap tubuh perempuan juga memperparah kondisi perempuan. Stereotipe digunakan untuk mendefinisikan perempuan dan mengontrol mereka. Perempuan didefinisikan dalam hubungannya dengan laki-laki, Halley (1998: 570). Dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan perempuan. Mereka harus patuh pada perintah laki-laki dengan konsep-konsep kecantikan yang dilekatkan pada perempuan sehingga perempuan berlomba-lomba merawat dan mempercantik dirinya untuk dapat menyenangkan laki-laki.

Dominasi dan pengasingan terhadap perempuan beserta konsep kecantikan yang dilekatkan terhadap tubuh perempuan oleh patriarki tidak hanya terjadi dalam dunia nyata tetapi juga tercipta dalam karya sastra, khususnya novel. Karya sastra merupakan tulisan yang mengekspresikan pikiran, perasaan, dan sikap pengarangnya terhadap kehidupan atau realita sosial sebagai refleksi terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Pada novel *Menyemai Harapan* ini menampilkan permasalahan perempuan yang berkaitan dengan pandangan masyarakat Jawa Tengah yang secara tidak langsung merugikan kaum perempuan. Pandangan tersebut berasal dari paham masyarakat yang menganggap kekuasaan sepenuhnya berada di tangan laki-laki. Novel ini menginspirasi bahwa perempuan yang telah mengenyam pendidikan modern merasa perlu dan berhak untuk menyuarkan ketidakadilan yang dialaminya.

Penelitian ini difokuskan pada tiga masalah yaitu, unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan tema, bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan keluarga dan pemanfaatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan struktur tokoh dan tema, yaitu tokoh utama, karena dalam novel ini tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, sedangkan tema dalam penelitian ini adalah jenis tema mayor yang menjadi dasar atau gagasan dalam karya sastra, mendeskripsikan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dan pemanfaatan materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Alasan peneliti meneliti masalah perempuan, karena dalam penelitian ini didasarkan pada eksistensi perempuan yang selalu dianggap pelaku domestik, yang dimaksud dengan pelaku domestik adalah wilayah hak dan kewajiban perempuan hanya sebatas lingkungan rumah tangga. Lebih lagi, feminisme psikoanalisis menolak ketidakadilan bagi kaum perempuan dan menuntut kesetaraan hak perempuan sebagai akibat dominasi patriarkat.

Kajian Dominasi Patriarkat dalam sastra sebelumnya sudah pernah dibahas oleh peneliti lain, antara lain oleh Tesa Mitalika dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada tahun 2014 dengan judul *Dominasi Patriarki Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hanzaumi karya Jun'ichi Watanabe*. Inne Wahyu Ambarisiwi dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2012 dengan judul *Representasi Ideologi Patriarkat dalam Lirik Lagu Mulan Jameela*. Ulfatun Hasanah Purnamasari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Adi Buana pada tahun 2013 dengan judul *Dominasi Patriarkat dalam Masyarakat Cina dalam Novel Ma Yan karya Sanie B. Kuncoro*. Kajian Dominasi Patriarkat kembali dibahas dalam penelitian ini dengan diterapkan dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono dan permasalahan yang akan dibahas adalah bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dirumuskan sebagai berikut.

- 1.) Bagaimanakah unsur intrinsik tokoh dan tema dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono ?
- 2.) Bagaimanakah bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono ?
- 3.) Bagaimanakah pemanfaatan kajian Dominasi Patriarkat yang terdapat dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1.) Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik tokoh dan tema dalam novel Menyemai Harapan karya Maria A.Sardjono.
- 2.) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam novel Menyemai Harapan karya Maria A. Sardjono.
- 3.) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan kajian feminisime yang terdapat dalam novel menyemai harapan karya Maria A.Sardjono sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus pada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam mata kuliah kritik sastra dan sosiologi sastra.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemanfaatan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca sastra.
- 3) Manfaat dalam pembelajaran, penelitian ini dapat dijadikan pemanfaatan materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA dalam Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam unsur karya sastra, sebagaimana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan umum yang diperoleh selama kuliah, terutama berkenaan dengan kesusastraan

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pengertian terhadap istilah yang digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan

pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Pengertian lainnya juga digunakan untuk memberi batasan terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang ada di dalam karya sastra. Analisis unsur intrinsik dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian intrinsik tokoh dan tema, yaitu, tokoh utama dan tema mayor.
- 2) Dominasi patriarkat merupakan kekuasaan bapak (laki-laki) sistem yang membuat perempuan tetap dikuasai melalui berbagai macam cara. Ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi dari perempuan, bahwa perempuan harus dikontrol dan perempuan adalah bagian dari milik laki-laki. Patriarkat membentuk laki-laki sebagai superordinat dalam kerangka hubungan dengan perempuan yang dijadikan sebagai subordinatnya.
- 3) Novel *Menyemai Harapan* adalah novel *bestseller* karya Maria A.Sardjono yang diciptakan tahun 2006, dan dipublikasikan oleh pengarang pada bulan Desember 2013.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi: (1) pengertian novel, (2) unsur-unsur intrinsik novel (tokoh dan tema), (3) dominasi patriarkat (dalam perkawinan dan keluarga), (4) Pemanfaatan Pembelajaran (KI & KD), (5) Penelitian Sebelumnya yang relevan, Hal tersebut secara umum akan dijabarkan di bawah ini.

2.1 Pengertian Novel

Dalam bahasa Latin kata novel berasal *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti “baru”, dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (1995 : 694), Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005:9). Virginia Wolf (dalam Tarigan, 1984:164) menyatakan, novel adalah “sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan yang direnungkan dan dilukiskan dalam bentuk pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia”. Semi (1993:32) berkata bahwa “Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel berisi cerita kehidupan yang merupakan hasil renungan pengarang, yang di

dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.

2.2 Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik sebuah Novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Menurut Anoeграjekti (2006:4) “Unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita”. Unsur intrinsik berupa tokoh, latar/setting, konflik, alur, tema, tokoh, amanat. Dalam penelitian ini unsur-unsur intrinsik hanya dibatasi tokoh dan tema, dikarenakan dua hal itu yang paling dominan dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono.

2.2.1 Tokoh

Sebuah karya sastra tidak akan terbentuk tanpa adanya tokoh cerita. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi, maka harus bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dan perwatakannya yang diciptakan oleh pengarang. Pengarang dalam penciptaan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca. Konflik tidak akan tercipta tanpa adanya tokoh. “Suatu cerita pada dasarnya mengisahkan tentang suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita, yang disebut tokoh” (Sudjiman, 1988:16). Abrams (dalam Nurgiantoro, 1998:165) menyatakan “Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakannya”.

a. Jenis –jenis Tokoh

Fanie (2004:47) menyatakan “Keterlibatan tokoh di dalam sebuah cerita dapat dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita”. Tokoh utama

adalah tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Tokoh bawahan adalah tokoh yang kemunculannya mendukung tokoh utama. Kemunculannya dalam cerita lebih sedikit dibandingkan tokoh utama.

b. Teknik Menentukan Tokoh

Fannanie (2000:48) menyatakan teknik penentuan tokoh utama dan tokoh bawahan dapat dilakukan dengan cara; seorang tokoh dapat dikatakan sebagai tokoh utama dalam sebuah cerita dapat ditentukan melalui tiga cara, yaitu

- (a) tokoh utama paling banyak berhubungan dengan tokoh lain,
- (b) dilihat dari keterlibatan permasalahan, tokoh utama paling banyak berhubungan dengan permasalahan, dan
- (c) tokoh utama paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Seorang tokoh dapat dikatakan sebagai tokoh bawahan dalam sebuah cerita, apabila

- (a) dilihat dari keterlibatan permasalahan, tokoh bawahan hanya sedikit berhubungan dengan permasalahan,
- (b) tokoh bawahan sedikit berhubungan dengan tokoh lain, dan
- (c) tokoh bawahan tidak banyak memerlukan waktu penceritaan.

Dalam mencari tokoh utama dalam cerita diperlukan beberapa kriteria. Ester (dalam Sukmasari, 2000:05) mengemukakan tiga kriteria yang harus digunakan dalam mencari tokoh utama yaitu,

- (a) mencari tokoh yang berhubungan dengan tokoh lain,
- (b) mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan,
- (c) melihat intensitas atau keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita atau tokoh yang mengalami konflik berat dalam cerita.

Penelitian ini hanya menganalisis tokoh utama dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono, karena tokoh utama memiliki pengaruh dalam menganalisis novel.

2.2.2 Tema

Keberadaan tema di dalam sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan. Melalui karya pengarang menawarkan makna kehidupan, serta mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna kehidupan yang ada di dalam karya sastra. Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiantoro, 1998:68) menyatakan “Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis serta berkaitan dengan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan”. Gagasan dasar umum itu yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk digunakan dalam mengembangkan cerita. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita yang mempunyai generalisasi secara umum, lebih luas, dan abstrak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tema adalah inti dasar cerita yang di dalamnya mengandung pokok bahasan yang selalu berkaitan dengan nilai kehidupan manusia yang mendasari sebuah cerita dalam karya sastra.

a. Jenis-jenis Tema

Nurgiantoro (1998:82-83) berpendapat bahwa tema memiliki dua jenis yakni tema mayor dan tema minor”. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar karya sastra. Tema mayor juga disebut sebagai makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum yang ada di dalam karya. Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna tambahan. Maksud dari makna tambahan yakni makna yang mendukung atau pencerminan dari makna pokok cerita.

b. Teknik Menentukan Tema

Fannanie (2000:37) menyatakan “Menentukan tema di dalam sebuah karya adalah dengan cara mengamati secara teliti peristiwa-peristiwa yang ada didalam cerita”. Identifikasi tema baik tema mayor maupun minor didalam sebuah cerita

pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai, di antara sejumlah makna yang ditafsirkan atau dikandung oleh karya yang bersangkutan. Di dalam menentukan tema mayor dapat diketahui, yaitu

- (a) menentukan persoalan yang paling menonjol,
- (b) menentukan persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik, dan
- (c) menemukan persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Sedangkan, menentukan tema minor,

- (a) menentukan ide-ide perwatakan dalam cerita,
- (b) menemukan konflik antar tokoh cerita,
- (c) menemukan hubungan waktu penceritaan.

2.3 Dominasi Patriarkat

Patriarkat menurut Bhasin (1996:3) merupakan sebuah sistem dominasi dan superioritas laki-laki, sistem kontrol terhadap perempuan, dalam mana perempuan dikuasai. Dalam patriarkat melekat ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, bahwa perempuan harus dikontrol oleh laki-laki dan bahwa perempuan adalah bagian dari hak milik laki-laki (Bhasin, 1996:4). Dengan demikian, terciptalah konstruksi sosial yang tersusun sebagai kontrol atas perempuan dan laki-laki yang berkuasa penuh mengendalikan hal tersebut.

Relasi laki-laki dan perempuan dalam sistem patriarki merupakan tema yang tak kunjung usai. Bahkan, Erich Fromm mengatakan bahwa pertentangan yang terjadi antara relasi kedua jenis kelamin ini telah berlangsung sejak enam ribu tahun silam (Fromm, 2000:176). Persoalan menjadi semakin kental ketika dalam relasi ini terjadi ketimpangan di mana terdapat hubungan subordinasi. Bentuk pendobrakan perempuan atas kuasa laki-laki tidak terlepas dari sistem patriarki yang tidak adil yang menempatkan perempuan sebagai bayang-bayang laki-laki.

Hubungan laki-laki dan perempuan dalam sistem patriarki tidak digambarkan sebagai hubungan dengan identitas masing-masing. Akan tetapi, salah satu identitas (perempuan) digambarkan dalam hubungannya dengan laki-

laki. St. Thomas Aquinas mengatakan bahwa perempuan adalah laki-laki yang tidak sempurna. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana konsep perempuan ditentukan dari konsep mengenai laki-laki terlebih dahulu. Lebih rumit lagi, sistem patriarki memperoleh kontrol atas seluruh bidang pengetahuan serta melanggengkan dominasi ini dalam aktivitas belajar-mengajar dengan menjadikannya resmi dan formal. Filsafat, hukum, teologi, sastra, seni, dan ilmu alam adalah arena dominasi wacana laki-laki. Hegemoni laki-laki atas penciptaan pengetahuan telah menyingkirkan pengetahuan dan pengalaman bersama keahlian dan aspirasinya (Hidayat, 2004: 17).

Jelaslah bahwa selama ini keseluruhan tubuh perempuan digambarkan dan diberi identitas oleh dunia patriarki sehingga perempuan tidak bisa memberi identitas terhadap dirinya sendiri. Selain itu, identitas perempuan selalu berhubungan dengan identitas laki-laki. Simone de Beauvoir dinamakan liyan (the other). Artinya, keberadaan perempuan ditentukan dalam hubungannya dengan laki-laki, bukan karena mereka memiliki identitas sendiri. Laki-laki menjadi ukuran dan standard untuk mendefinisikan dan menentukan kodrat perempuan, bukan perempuan yang diukur atas kualitas yang dimilikinya sendiri.

Menurut Sofia (2009:52-59) sikap dan tindakan yang dilakukan oleh perempuan untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki adalah dengan cara memberikan pemahaman dan mengutarakan pendapat. Menangis bukan hal yang mutlak pada perempuan dan bukan merupakan gambaran bahwa perempuan itu emosional (Wolf dalam Sofia, 2009:52). Dengan demikian, tangisan merupakan suatu bentuk penyadaran dan bukan bentuk kesedihan atas kekalahan karena terekspresikan dalam sikap yang tegas. Tangisan sebagai bentuk penyadaran awal dapat dilakukan oleh perempuan dengan memberikan pemahaman terhadap laki-laki. Ini merupakan langkah feminisme kekuasaan yang memandang aksinya dapat mengubah dunia dengan mempengaruhi kehidupan di sekitarnya.

Aksi bersahabat dari perempuan dapat mempengaruhi pandangan laki-laki (Sofia, 2009:52). Dengan mencoba memberikan pemahaman, laki-laki menjadi memiliki rasa saling berpartisipasi, saling memberi, saling menerima, dan saling berkorban. Diacuhkannya teguran yang diberikan perempuan oleh laki-laki,

membuat perempuan mengambil langkah lain dengan menolak dan mengutarakan pendapat (Sofia, 2009:55). Perempuan dapat mengutarakan pendapat yang tepat untuk menumbangkan egoisme laki-laki dan menyadarkan laki-laki bahwa perempuan bukanlah objek penindasan atau pelampiasan amarah.

2.3.1. Dominasi Patriarkat dalam Perkawinan

Laki-laki dianggap memiliki kekuatan lebih dibandingkan perempuan. Di semua lini kehidupan, masyarakat memandang perempuan sebagai seorang yang lemah dan tidak berdaya. Menurut Masudi seperti yang dikutip Faturochman, sejarah masyarakat patriarki sejak awal membentuk peradaban manusia yang menganggap bahwa laki-laki lebih kuat (superior) dibandingkan perempuan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Kultur patriarki ini secara turun-temurun membentuk perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan di masyarakat yang kemudian menjadi hirarki gender (2002: 16).

Dari beberapa studi yang dilakukan selama ini, menunjukkan dominasi patriarkat tumbuh subur dalam perkawinan yang menganut sistem patrilineal, dimana laki-laki pada sistem ini menjadi tokoh penting dan dominan dalam keluarga pada berbagai bidang, baik kekuasaan maupun dalam aksesnya terhadap aset-aset ekonomi, seperti sistem pewarisan patrilineal. Akibatnya kehidupan perempuan menjadi sangat dependen pada laki-laki. Dalam keluarga patrilineal-patriarkis, laki-laki juga mengontrol daya kerja perempuan secara formal dan informal. Adanya perlawanan dari perempuan akan memberikan konsekuensi ekonomi dan sosial pada mereka.

Adat dan budaya Patriarkat (dalam Hayati dkk. 1999) mengatakan bahwa "budaya patriarkat adalah budaya masyarakat yang meletakkan laki laki sebagai makhluk istimewa, berperan sebagai subjek, memiliki nilai lebih unggul, diutamakan dan meletakkan perempuan sebagai makhluk yang memiliki kekurangan, berperan sebagai objek, lemah, dinomor duakan, konco wingking, (berperan dibelakang). Maka menjadi sah pula jika kaum laki laki berhak

melakukan apa saja, seolah olah subjek dan kehidupan ini hanyalah pada diri dan milik laki laki semata (Wirodono, 2000).

Dunia perempuan mempunyai skema dasar dan struktur dasar tertentu dari adat dan budayanya. Bahwa perempuan mempunyai alat kelamin yang berbeda dengan laki laki, bahwa perempuan mempunyai rahim sehingga dapat hamil dan melahirkan, dapat menghasilkan sel telur (ovum) memiliki payudara, mengalami menstruasi dan sementara laki laki tidak memiliki hal hal tersebut. Perempuan secara khas menampilkan diri sebagai dunia 'yang memelihara' dan sementara laki laki dicirikan sebagai penaklukan, ekspansi, dan agresifitas. Dengan pemahaman seperti ini maka seorang perempuan atau seorang istri kemudian mengembangkan dinamika adaptif pada situasi baru untuk menyesuaikan diri yaitu mengembangkan karakteristik kewanitaan dan khas akan keibuannya. (Kartono, 1992).Dominasi patriarkat dalam perkawinan dapat menimbulkan berbagai macam dampak buruk terhadap perempuan diantaranya adalah kekerasan fisik, psikis dan seksual, penyebab dari kekerasan terhadap perempuan adalah laki-laki dan perempuan tidak diposisikan setara dalam masyarakat. Berikut beberapa penjelasan tentang kekerasan terhadap perempuan.

1. Kekerasan Fisik

Kekerasan terhadap perempuan adalah segala bentuk kekerasan berbasis gender yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan pada perempuan secara fisik dengan ancaman, tindakan, perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang yang terjadi dalam lingkungan pribadi. Seringkali kekerasan terhadap perempuan terjadi karena adanya relasi atau hubungan yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki, hal ini disebut sebagai ketimpangan atau ketidakadilan gender.

Ketimpangan gender adalah perbedaan peran dan hak perempuan dan laki-laki di masyarakat yang menempatkan perempuan dalam status lebih rendah dari laki-laki. "Hak istimewa" yang dimiliki laki-laki seolah-olah menjadikan perempuan sebagai "barang" milik laki-laki yang berhak untuk diperlakukan semena-mena, termasuk dengan cara kekerasan fisik.

Tindakan kekerasan fisik adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai, menyiksa atau menganiaya orang lain, kekerasan mencakup menampar, memukul, menjambak rambut, menendang dan melukai dengan senjata.

2. Kekerasan Psikis

Kekerasan Psikis merupakan tindakan pengendalian, kesewenangan, perendahan, dan penghinaan dalam bentuk pelarangan, pemaksaan, dan isolasi sosial. Tindakan atau ucapan yang merendahkan atau menghina yang mengakibatkan penderitaan psikis berat terhadap perempuan. Kekerasan psikis dapat didefinisikan sebagai perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan.

Tindakan kekerasan psikis adalah tindak kekerasan yang bertujuan mengganggu, menekan emosi, merendahkan citra atau kepercayaan diri seorang perempuan baik melalui kata-kata maupun melalui perbuatan yang tidak dikehendaki. Sebagian besar perempuan sering bereaksi pasif terhadap tindakan kekerasan psikis yang dihadapi.

3. Kekerasan Seksual

Kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam lingkup pribadi atau rumah tangga lebih dikenal masyarakat dengan istilah *marital rape* atau diartikan secara harfiah adalah pemerkosaan dalam rumah tangga. *Marital rape* sendiri merupakan suatu istilah yang berkembang di masyarakat dimana dianggap telah terjadi pemerkosaan dalam rumah tangga atau yang terjadi dalam perkawinan dimana pada posisi seorang suami yang memaksa dengan kekerasan pada istrinya untuk melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar.

Sebagai perempuan yang memiliki tubuhnya sendiri, istri tentu memiliki hak untuk mengatakan tidak dan menolak setiap bentuk hubungan seksual yang tidak diinginkannya. Dengan demikian, perkosaan dalam perkawinan adalah setiap hubungan seksual dalam ikatan perkawinan yang berlangsung tanpa persetujuan bersama, dilakukan dengan paksaan, dibawah ancaman atau dengan kekerasan.

2.3.2. Dominasi Patriarkat dalam Keluarga

Menurut Millet, institusi dasar dalam pembentukan budaya patriarki adalah keluarga, di mana ideologi patriarki terpelihara dengan baik dalam masyarakat tradisional maupun modern. Sebagai unit terkecil dari patriarki, keluarga memberikan kontribusi besar dalam penguatan ideologi ini. Keluarga mendorong setiap anggotanya untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat yang menganut patriarki.

Ideologi patriarki dikenalkan kepada setiap anggota keluarga, terutama kepada anak. Anak laki-laki maupun perempuan belajar dari perilaku kedua orang tuanya mengenai bagaimana bersikap, karakter, hobi, status, dan nilai-nilai lain yang tepat dalam masyarakat. Perilaku yang diajarkan kepada anak dibedakan antara bagaimana bersikap sebagai seorang laki-laki dan perempuan. Menurut Millet, ideologi patriarki disosialisasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, temperament, merupakan komponen psikologi yang meliputi pengelompokan kepribadian seseorang berdasar pada kebutuhan dan nilai-nilai kelompok yang dominan. Hal itu memberikan kategori stereotype kepada laki-laki dan perempuan; seperti kuat, cerdas, agresif, efektif merupakan sifat yang melekat pada laki-laki, sedangkan tunduk (submissive), bodoh (ignorant), baik (virtuous), dan tidak efektif merupakan sifat yang melekat pada perempuan. Kedua, sex role, merupakan komponen sosiologis yang mengelaborasi tingkah laku kedua jenis kelamin.

Hal ini membedakan gestur dan sikap pada setiap jenis kelamin. Sehingga terjadi pelekatan stereotype pada perempuan sebagai pekerja domestik (domestic service) dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Ketiga, status yang merupakan komponen politis dimana laki-laki memiliki status superior dan perempuan inferior. Ideologi patriarki sangat sulit untuk dihilangkan dari masyarakat karena masyarakat tetap memeliharanya. Stereotip yang melekat kepada perempuan sebagai pekerja domestik membuatnya lemah karena dia tidak mendapatkan uang dari hasil kerjanya mengurus rumah tangga. Pekerjaan domestik tersebut dianggap remeh dan menjadi kewajibannya sebagai perempuan. Dia tidak perlu mendapatkan uang dari hasil kerjanya dan berakibat dia selalu tergantung kepada suaminya. Millet menyatakan bahwa ideologi patriarki tidak

dapat diruntuhkan karena secara ekonomi perempuan tergantung pada laki-laki. Ketergantungan itu terjadi dalam seluruh kehidupannya.

Secara konvensional laki-laki merupakan sumber utama pendapatan dalam keluarga sedangkan perempuan merupakan pengurus rumah tangga. Laki-laki bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah sedangkan perempuan bekerja di dalam rumah untuk melakukan semua pekerjaan rumah. Perempuan tidak diijinkan mencari uang sendiri karena laki-laki menjadikannya sebagai property ketika mereka menikah. Selain itu, keluarga yang menganut sistem patriarki memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi kepada anak laki-laki daripada perempuan. Biasanya orang tua lebih mementingkan anak laki-lakinya untuk sekolah yang tinggi, sedangkan anak perempuannya diminta di rumah. Sehingga anak perempuan kesulitan untuk mendapatkan akses pengetahuan. Sistem ini menurut Millet menjadikan kesempatan perempuan memperoleh pekerjaan lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan tidak memiliki kapasitas ketika dirinya menikah meskipun ia mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Hal ini karena perempuan memiliki tanggung jawab ganda, yakni sebagai ibu yang harus merawat anak-anaknya dan istri yang melayani suaminya di rumah. Inilah yang mengakibatkan ketimpangan atau ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal.

Ketimpangan atau bias gender direpresentasikan melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra dan menggambarkan baik diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, pembagian kerja, stereotip, maupun kekerasan terhadap perempuan yang tertuang di dalamnya. Menurut Fakih dari analisis gender ternyata banyak ditemukan manifestasi ketidakadilan terhadap perempuan. Pertama, terjadi marginalisasi atau pemiskinan ekonomi. Kedua, subordinasi berupa akses pendidikan yang rendah bagi perempuan. Selain itu, perempuan tidak bisa menjadi pemimpin karena pembawaan perasaan atau emosionalnya. Ketiga, pelekatan stereotip tertentu yang membatasi dan menyulitkan kaum perempuan. Keempat adalah perbedaan peran yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Kelima adalah tindak kekerasan fisik maupun mental terhadap perempuan. Hal inilah yang menimbulkan ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Ketika hak-hak perempuan untuk memperoleh kesetaraan peran dalam keluarga maupun dalam masyarakat tidak dijamin maka terjadi tindak kekerasan terhadap perempuan oleh laki-laki. Dalam sistem patriarki laki-laki memiliki kuasa penuh terhadap perempuan sehingga mereka dapat melakukan apapun yang diinginkan terhadap istrinya. Secara ekonomi perempuan tergantung kepada suaminya karena mereka tidak memperoleh uang atas jerih payah kerjanya. Menurut De Beauvoir, istri dianggap sebagai budak, sedangkan suami adalah tuannya. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

1. Diskriminasi Adat Istiadat yang Memunculkan Ketidakadilan bagi Perempuan

Hukum adat di suatu daerah merupakan sebuah kekuatan menekan yang dahsyat bagi perempuan. Dalam sistem hukum adat, perempuan paling didiskriminasi karena hukum adat berurusan dengan hak-hak seperti hubungan keluarga, perkawinan, perceraian, dan perwalian yang kerap kali menjadi isu sentral dalam kehidupan perempuan.

Adat budaya dan tradisi meniru bagi kaum laki laki, bahwa anak laki laki yang hidup dalam lingkungan keluarga seorang ayah yang suka memukul biasanya akan ditiru dari perilaku ayahnya. Perilaku ini dianggap sebagai suatu cara untuk berkomunikasi dan kelak akan diterapkan kepada pasangannya (istrinya). Budaya seperti ini dipercaya bahwa suami yang melakukan kekerasan terhadap istrinya adalah mereka mereka yang pernah menerima perlakuan kekerasan dimasa kecilnya baik oleh orang tuanya maupun lingkungannya. Perilaku meniru seperti ini biasa juga karena melihat tontonan televisi, film, dan media lainnya.

Kekuasaan dianggap *kongkrit* karena menurut *priyayi* kekuasaan itu mempunyai makna tertentu dan sering tersimpan dalam diri seorang laki-laki. Oleh karena sifat kekuasaan yang demikian, maka penguasa yang besar dianggap sebagai orang yang telah mengkonsentrasikan seluruh kekuasaan yang ada dalam dirinya. Dalam kalangan *priyayi* posisi perempuan jauh lebih rendah dibandingkan dengan posisi laki-laki. Mereka semata-mata hanya sebagai obyek

dan tidak diperkenankan mempunyai inisiatif sendiri dalam banyak hal, seperti perijodohan, pendidikan, dan pekerjaan.

Hubungan laki-laki dan perempuan di kalangan *priyayi* dapat dikatakan patriarkat. Hal ini mungkin terjadi karena laki-laki mempunyai penghasilan yang tetap dan mencukupi segala kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga perempuan tidak perlu lagi mencari tambahan penghasilan di luar rumah. Konsep perempuan menurut *Serat Chandrarini* dirinci menjadi sembilan butir, yaitu: (1) setia pada laki-laki, (2) rela dimadu, (3) mencintai sesama, (4) terampil dalam pekerjaan perempuan, (5) pandai berdandan dan merawat diri, (6) sederhana, (7) pandai melayani kehendak laki-laki, (8) menaruh perhatian pada mertua, (9) gemar membaca buku dan nasihat-nasihat.

Sebagai akibat dari adat dan budaya patriarkat maka akan menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Ada anggapan bahwa perempuan tidak biasa memimpin dan irasional serta emosional sehingga harus ditempatkan pada posisi yang tidak penting. Sebagai contoh misalnya disebuah rumah tangga masih sering kita dengar jika keuangan mereka terbatas dan harus mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anak mereka maka anak laki-laki akan mendapatkan kesempatan pertama dibandingkan anak perempuan. Kenyataan seperti itu pada akhirnya bahwa anak laki-laki kelak akan mendominasi pada setiap keputusan termasuk kekuasaan ketika sudah menikah atau berkeluarga dikemudian hari.

Sementara itu anak perempuan kelak juga akan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami dan merawat anak-anak. Bahkan fenomena saat ini ada juga yang perempuan bekerja diluar rumah (pekerja pabrik) sementara beban tugas domestiknya pun masih harus dibebankan pada dirinya. Sehingga tugas perempuan menjadi menumpuk, dan sangat banyak bahkan banyak yang menggunakan slogan bahwa tugas perempuan dimulai dari terbitnya matahari sampai 'terbenamnya' mata suami.

Dengan kebiasaan seperti ini kehidupan keluarga secara terus menerus maka akan terjadi disharmoni yang pada ujungnya terjadi tindak kekerasan. Sebagai akibat budaya patriarkat itu maka akan sangat berpotensi besar timbulnya

KDRT yang akan mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terhadap perempuan baik secara fisik maupun psikologis, baik yang terjadi di ruang publik apalagi di wilayah domestik.

2.4 Hasil Penelitian dalam Pemanfaatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Novel merupakan karya imajiner pengarang yang menggambarkan kehidupan nyata tokoh-tokoh melalui peristiwa-peristiwa kongkret. Persoalan yang diangkat adalah konflik manusia dan kemanusiaan dengan berbagai sebab dan akibatnya. Novel dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yang meliputi judul, tema, amanat, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra, seperti kepengarangan, unsur sosial, unsur psikologi, kebudayaan, sosial politik dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Dalam jenjang pendidikan khususnya sekolah menengah atas (SMA) pada materi tentang novel tersebut akan dibahas mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel asli atau terjemahan. Materi ini dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas (SMA) pada semester 1.

Standar Kompetensi 6. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan Kompetensi Dasar sebagai berikut 6.1 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan. Dengan Indikator: 1. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, dan amanat) novel Indonesia. 2. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, dan amanat) novel terjemahan. 3. Membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan dan novel Indonesia.

Dalam Pemanfaatan materi di Sekolah Menengah Atas (SMA) guru sangat berperan aktif untuk menjelaskan sebaik mungkin dan membimbing siswa dalam menganalisis novel dan bisa menjadi pelajaran bagi siswa bahwa menghargai

sesama manusia itu sangatlah penting. Karena, dalam novel *Menyemai Harapan* sangat banyak menyinggung masalah saling menghargai sesama, terutama perempuan. Karena, dalam budaya Jawa yang masih sangat kental dikalangan masyarakat, Perempuan jarang sekali mendapat penghargaan dan dihormati. Perempuan selalu dianggap lemah yang hanya bias berlindung dibelakang punggung laki-laki. Tetapi kenyataan sebenarnya perempuan juga mempunyai potensi yang sama dengan laki-laki.

2.6 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian Dominasi Patriarkat dalam sastra sebelumnya sudah pernah dibahas oleh peneliti lain, antara lain oleh Tesa Mitalika dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada tahun 2014 dengan judul *Dominasi Patriarki Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Hanzaumi karya Jun'ichi Watanabe*. Inne Wahyu Ambarisiwi dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2012 dengan judul *Representasi Ideologi Patriarkat dalam Lirik Lagu Mulan Jameela*. Ulfatun Hasanah Purnamasari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Adi Buana pada tahun 2013 dengan judul *Dominasi Patriarkat dalam Masyarakat Cina dalam Novel Ma Yan karya Sanie B. Kuncoro*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui penelitian yang mengkaji Dominasi Patriarkat tokoh Perempuan Dewi dalam Novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas dapat diketahui berdasarkan kajian teori yang digunakan bentuk-bentuk dominasi patriarkat yang dikaji berdasarkan aspek unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan tema.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi, (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Ratna (2004:46) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai gambaran dengan apa adanya atau ilmiah dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan memerlukan suatu metode sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang mendalam. Adapun metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam hal metode deskriptif, Hikmat (2011:100) menyatakan, “Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberikan deskripsi”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Semi (2012:30), “Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka”.

Kriteria data dalam kualitatif adalah data yang alamiah. Menurut Sugiono (2005:2) data alamiah adalah “Data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya tanpa dibenarkan atau disalahkan”. Hal inilah yang selanjutnya dipahami sebagai

rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan data yang tertulis berupa analisis tentang unsur-unsur intrinsik tema dan tokoh dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam Novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono.

3.2 Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan wacana-wacana yang berisi informasi yang diperlukan mengenai deskripsi tentang unsur intrinsik tema dan tokoh, bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam Novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono dan Pemanfaatan materi pembelajaran sastra di SMA.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan acuan dan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Menyemai Harapan* 375 halaman oleh penerbit Gagas Media dan diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab semua permasalahan dalam rumusan masalah. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dokumentasi. “Teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian” Nawawi (1991:133).

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Arikunto (2003:135) “Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan”. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena berusaha mengumpulkan data dari struktur novel, berupa kata-kata, kalimat, paragraf yang menunjukkan bagian unsur intrinsik, serta data yang menunjukkan adanya dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono. adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Pengamatan data

Tahap ini dilakukan dengan membaca novel *Menyemai Harapan* untuk mengetahui unsur intrinsik novel meliputi tokoh dan tema dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga.

2) Identifikasi data

Tahap ini merupakan kegiatan identifikasi data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menulis atau mencatat data yang diidentifikasi sebagai unsur intrinsik tema dan tokoh dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga yang diperoleh dari hasil pengamatan data. Data tersebut ditranskripkan ke dalam tabel instrumen pengumpul data.

3) Penyeleksian data

Data-data yang sudah ditranskripkan selanjutnya diseleksi sesuai maksud dan kebutuhan peneliti. Penyeleksian data didasarkan pada unsur intrinsik yang mengekspresikan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam novel *Menyemai Harapan*.

4) Pengodean Data

Pemberian kode terhadap data bertujuan untuk memudahkan menggolongkan data berdasarkan karakternya. Bentuk pemberian kode khusus pada data yang menunjukkan unsur intrinsik, dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat.

(a) Unsur Intrinsik

TU untuk Tokoh Utama

Tmay untuk Tema Mayor

(b) **DPP** untuk Dominasi Patriarkat dalam perkawinan

(c) **DPK** untuk Dominasi Patriarkat dalam keluarga

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian tentang sastra harus menggunakan cara kerja dalam penelitian kualitatif. Atmazaki (1993: 115) menjelaskan bahwa penelitian sastra memerlukan adanya , interpretasi, apresiasi, dan evaluasi. Sedangkan proses kajian karya sastra melalui tahap membaca, interpretasi, apresiasi, dan evaluasi (Junus, 1985:52).

Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono dengan teliti, membaca dari awal cerita sampai akhir cerita secara berurutan.
- 2) Memberikan kode-kode penting terhadap data penelitian yang diperoleh, dengan tujuan untuk mempermudah proses pengolahan data.
- 3) Mendata teks novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono secara terperinci.
- 4) Menganalisis unsur intrinsik novel di antaranya tokoh dan tema yang ada di dalam teks novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono.
- 5) Menentukan tokoh utama dan tema mayor dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono.
- 6) Menganalisis bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga yang ada di dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.

Sardjono dan menghubungkan pengkajiannya berdasarkan unsur intrinsik yang telah diketahui.

7) Menarik kesimpulan dari hasil rumusan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2003:1334) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpul data digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel pengumpul data yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mendata data yang diperoleh. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sardjono. Setelah itu, memasukkan data pada tabel pengumpulan data disertai dengan pemberian kode sesuai kajian data dan keterangan halaman sumber data.

Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel analisis data yang berisi klasifikasi data dan hasil analisis data yang berupa unsur tokoh dan tema dan bentuk-bentuk dominasi patriarkat dalam perkawinan dan keluarga dalam novel *Menyemai Harapan* karya Maria A. Sadjono.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Pemilihan dan Pengesahan Judul Penelitian,

Usulan judul penelitian dikoreksi dan disetujui oleh tim Komisi Bimbingan dan Ketua Program Studi pada tanggal 25 November 2014, kemudian judul dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Langkah berikutnya judul tersebut dimasukkan ke dalam SISTER di laman www.sister.unej.ac.id

(2) Penelusuran Tinjauan Pustaka,

Penelusuran Tinjauan Pustaka berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan kajian teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyusunan bab 1. Buku referensi tersebut berupa buku fiksi novel *Menyemai Harapan* karya Maria A.Sardjono, buku tentang metode penelitian sastra, sastra dan teorinya, kajian feminisme, referensi yang membahas tentang kurikulum KTSP dan penelitian sebelumnya yang relevan.

(3) Penyusunan Metodologi Penelitian,

Penyusunan Metodologi Penelitian berkaitan dengan penentuan jenis rancangan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dilakukan secara bertahap setelah penyusunan bab 2, dan selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

(4) Membuat Tabel Instrumen Penelitian

Tabel instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang sudah diperoleh.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Pengumpulan Data,

Hal ini berkaitan dengan pengumpulan data penelitian beserta sumbernya yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan referensi tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

(2) Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai teknik analisis data yang telah direncanakan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

(3) Penyimpulan Hasil Penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan berdasarkan hasil perumusan masalah yang kemudian akan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

(1) Penyusunan Laporan Penelitian,

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan ini akan diajukan kepada tim penguji.

(2) Revisi Laporan Penelitian,

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji oleh tim penguji.

(3) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan dilakukan setelah laporan direvisi, penggandaan dilakukan berdasarkan jumlah yang dibutuhkan.

(4) Membuat jurnal penelitian

(5) Melaksanakan bimbingan jurnal

(6) Mengupload jurnal ke dalam Sistem Informasi Terpadu (SISTER)